

AL HUSNA

Rajut ukhuwah, bersama menuju surga

مجلة الحسنی باللغة الأندونيسية - العدد ٧ - نوفمبر ٢٠١٢ م

Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

Bersyukur

Tips: Semakin disayang Suami





Cinta bukanlah mencari pasangan yang sempurna, tapi menerima pasangan kita dengan sempurna (Asma Nadia)



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, rasa syukur atas kesempatan yang diberikanNya sehingga kita masih bisa bersua kembali dalam suasana yang penuh keimanan.

Pembaca sekalian,...

Alhamdulillah, musim dingin kembali menyapa, tanpa terasa kita telah sampai di penghujung tahun. Dalam edisi kali ini, kami akan menghadirkan tema Keluarga Samara.

Menjadi keluarga Samara (Sakinah, Mawaddah wa Rahmah), Hmm,... siapa yang tidak ingin,,? impian mulia itu realistis, bahkan sangat realistis, tapi fakta juga selalu membuktikan bahwa menghadirkan keluarga samara itu tidaklah seindah impian.

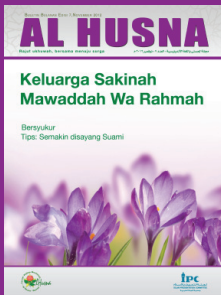
Memang, keluarga hanyalah masyarakat kecil, tapi ia syarat dengan tantangan. Bahkan kalau ada seni yang paling menantang, barangkali berkeluargalah jawabannya. Ya, keluarga memang seni, di situ ada seni berkomunikasi, seni bercengkrama dan seni menata hati yang semuanya akan dikupas di rubrik utama kali ini, dilengkapi dengan hadits dan kisah kehidupan sehari-hari keluarga Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam, yang patut dijadikan Uswah dan Qudwah kita dalam mengarungi bahtera keluarga terutama di tengah era globalisasi, modernisasi dan westernisasi yang seolah semakin memperkecil bahkan bisa-bisa menutup ruang untuk menciptakan keluarga samara.

Dalam rubrik Dunia Hawa dijabarka tentang pentingnya peran seorang istri dalam menciptakan ketentraman dan keutuhan sebuah keluarga, juga kami akan berbagi kiat-kiat agar semakin bertambahnya keharmonisan keluarga. Tak lupa pula Healthy Life yang memberikan tip menjadi Ibu sehat dan bijaksana serta jangan lewatkan tampilan dapur Al Husna yang senantiasa menarik dengan resep istimewanya. Selamat membaca, Semoga dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sedikit pencerahan bagi anda sekeluarga. Selamat Berbahagia.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Redaksi





Pimpinan Redaksi
Muhammad Ismail Ansari
Penasehat : Ustadzah
Latifah Munawaroh, MA.
Penanggung jawab:
Ummu Ridho,
Redaktur pelaksana
Ummu Yahya,
Ummu Sumayya, Ummu Rafi,
Ummu Fathima Zahra, Ummu
Hukma, Ukhti Fatma, **Lay out:**
Ukhti Noor, Ummu Nizar,
Keuangan:
Ummu Azmi,
Bagian Produksi:
Ummu Abdurahman.
Distributor:
Ukhti Lucy (Al Husna), Mbak
Diana Lestari (Khairunnisa),
Ummu Ahmad (Jahra), T'Eva
Amalia (Al-Kautsar), Ummu
Thoriq (Al Haiza) .

Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini **Hubungi:**
Al Husna : +965 67786853
Email : alhusnakuwait@gmail.com.
Website: alhusnakuwait.blogspot.com

Penerbit : Forum Kajian
Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islamic Presentation
Committee) - Kuwait.



مؤسسة زخرف للإعلان
Zukhruf Advertising Agency

www.zukhruf.net
Tel. 99993072



2



8



14



28

Perbedaan itu Indah



Keputusan untuk membina sebuah keluarga adalah sebuah keputusan besar, dimana nantinya diperlukan perjuangan besar pula untuk menekan keegoisan dari dua pribadi. Dua orang yang berasal dari dua sisi berbeda latar belakang kultur dan lingkungan, terlahir, dibesarkan dan dididik dalam dua bahtera rumah yang tidaklah sama tentu akan menemukan banyak ketidaksesuaian yang harus disikapi dengan bijaksana. Tidak ada dan tidak bisa menjadikannya sama, yang ada hanyalah penyesuaian untuk melangkah pada titik tengah-tengah yang nantinya disebut sebagai tujuan atau arah dalam mengarungi biduk rumah tangga untuk menggapai keluarga sakinah mawaddah warahmah, rukun dan dirahmati olehNya.

Perbedaan-perbedaan seperti, suami atau istri pelupa, yang apabila menyimpan sesuatu pasti pihak pasangan yang akan sibuk mencarinya, meletakkan baju, handuk atau sepatu sembarangan setelah selesai dipakai, istri yang suka makan ikan tapi suami malah alergi memakannya, istri yang senang belanja tapi suami malah justru sangatlah hemat, atau dalam mendidik anak hanya satu pihak saja yang suka menerapkan kedisiplinan misalnya. Perbedaan-perbedaan tersebut harus disikapi dengan lapang dada, bukan menang atau kalah dalam penyelesaiannya, tapi mencari jalan tengah pada setiap perbedaan tersebut disinilah letak keindahannya, hadapi perbedaan atau konflik dengan sikap keshalehan, kembalikan konsep cinta dalam nuansa ibadah serta ketaatan dan keimanan pada Allah semata, bersabarlah kala tersinggung atau merasa sedih saat berselisih, jalin komunikasi yang tidak saling menyakiti, wujudkan semuanya dalam cinta dan kasih sayang, perjalanan pada penyelesaian tiap-tiap masalah itu menjadikan kita bertambah matang dan dewasa dari waktu ke waktu. Jangan ada lagi kata kamu atau aku, uangmu atau uangku, tapi kata kita lebih menunjukkan kepada keinginan untuk menjadi satu. Perbedaan jangan dijadikan sumber sengketa, bukan pula penghalang untuk selalu berusaha mengukuhkan dan mengharap anugrahNya mendapatkan cinta untuk mencintai pasangannya.

Seperti menempa tanah liat dengan berbagai proses untuk menjadikannya guci-guci indah yang berdaya jual mahal, maka dalam rumah tangga jiwa raga kita sedang ditempa dalam beragam perbedaan lalu kita menyelami dan menikmatinya, bukan berlari menghindarinya. Dan di hadapan Allahlah nilai-nilai kita akan bertambah.. Allah yang Maha membolak-balikkan hati, kembalikan semua urusan hanya kepadaNya, dalam sujud panjang dua insan yang berbeda, yang selalu berusaha menjadi mulia di hadapanNya dengan menekan amarah dan keegoisan pada pasangan hidupnya. Dan yakinlah, pernikahan yang diniatkan untuk menyempurnakan separuh dien kita InsyaAllah akan sampai pada tujuan akhir dengan selamat, bahagia karena bertabur anugrah Nya.(Ummu Rafi)



Surat Pembaca

1. Assalamu'alaikum wr wb

Bu Ustadzah, barusan saya baca-baca blog Alhusna Kuwait, Subhanallah, barakallah, salam perkenalan, salam ukhuwah dari Krakow-Polandia. Riry

Redaksi

Wa'alaikumus salam Warahmatullah Wabarakaatuh

Jazakumullah khoir untuk saudara Riry di Poland. Rasa haru dalam hati kami saat membaca surat dari saudari, karena ternyata buletin ini bisa menjadi sarana ukhuwah bagi sesama kita di berbagai belahan dunia. Salam ukhuwah dan salam kenal juga buat semua saudara kami yang ada di Poland. Kami tunggu cerita tentang perkembangan dakwah Islam di Polandia. Semoga Allah kuatkan ikatan kasih sayang di antara kita semua saudara seiman.

2. "Buat buletin Al Husna bagaimana kalau dalam buletin ini, ada rubrik yang berkesan santai, seperti lelucon segar, biar kesannya gak tegang dan berat". (dari beberapa pembaca yang mengusulkan secara langsung ke anggota team bulletin)

Redaksi

« Terimakasih buat para pembaca atas usulannya. Insya Allah dipertimbangkan usulnya dan mulai dimuat dalam edisi ini. Ditunggu cerita-cerita seru dari pembaca semua.

Redaksi menerima surat anda berupa saran, kritik dan karya pembaca semua untuk di muat di buletin ini layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no **+96567786853**. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.



Bersyukur

Sembilan tahun yang lalu diriku bertemu dengannya untuk yang pertama kali. Perkenalan ini terjadi karena suami dia adalah teman daurah suami ku di salah satu masjid di Yogyakarta. “Dik, besok kita silaturahmi ke rumah teman mas yang di Wukirsari ya”, kata suamiku suatu hari. “Insya Allah, tapi habis asar ya, mas,” jawabku sambil menyeterika pakaian yang masih menumpuk.


“Sudah siap Dik? Jangan lupa bawa oleh-oleh buat anak-anak mereka yang masih kecil-kecil” ajak suamiku selepas dari masjid. “Ya tunggu sebentar Mas”, sahutku dari dalam dapur sambil memasukan roti yang aku beli tadi pagi. Akhirnya kami pun berangkat dengan sepeda motor, setelah melewati beberapa desa dan persawahan yang mulai tampak menghijau, akhirnya kami pun sampai di depan rumah bambu yang kecil dan sederhana. Setelah bertanya kepada seorang anak kecil yang sedang bermain di bawah pohon mangga di samping rumah itu, kami pun mengetuk pintu rumah yang terbuat dari kayu yang sudah melapuk.

“Assalamualaikum,“. Ter-

dengar suara orang membuka pintu sambil menjawab “Wa’alaikumussalam, Masya Allah akh Farid, lama gak jumpa, gimana kabarnya”, sambil genggamnya tangan suamiku dengan erat. “Nisa, Aisyah, ajak tante masuk ke dalam ya, bilang sama umi ada tamu” kata lelaki itu kepada dua gadis kecil yang berdiri di dekatnya. “Baik, bi,” jawab gadis kecil yang berusia sekitar 5 tahun sambil lari ke dalam, kemudian aku pun masuk mengikuti gadis yang lebih tua ke ruangan dalam. Di belakang tirai bambu yang tergantung di tengah ruangan

sebagai pemisah antara ruang tamu dan ruang dalam itu telah berdiri seorang perempuan kurus berpakaian sederhana dan berjilbab coklat yang sudah memudar warna seperti jilbab kedua gadis kecilnya, tersenyum ramah menyambutku, dia memelukku seolah-olah kami sudah pernah bertemu.” Silakan masuk dik, maaf saya tinggal sebentar ya”, katanya mempersilakan aku duduk di tikar berukuran 1x2 meter yang sudah mulai rusak sana sini terhampar di lantai tanah yang diratakan sambil menuju ke dapur. Belum sempat saya menjawab,





(Ya Allah beri kami rezeki buat beli gula biar tehnya menjadi manis)

dia sudah datang dengan dua gelas air teh dan sepiring roti, oleh-oleh yang kami bawa, “Mari diminum, ‘katanya mempersilahkan. “Aisyah, antar ini buat abi sama om ya,” katanya sambil menyodorkan sepiring roti dan dua gelas teh yang lain. Nisa yang duduk dekat ibunya, setelah minum teh, tiba-tiba berkata, “Umi, kenapa tehnya kok gak manis, umi lupa kasih gula ya?,” ta-nyanya seolah mewakili rasa penasaranku juga saat aku minum teh tadi. Ibunya tersenyum sambil menyubit pipi kurusnya, berkata, “Gulanya habis, tidak apa-apa ya sekarang minum teh pahit, nanti kalau Allah sudah memberi rezeki lagi, kita beli gula biar tehnya manis kaya kamu, makanya kamu jangan lupa berdoa pada Allah ya.” Gadis kecil yang lucu itupun mengangguk, dengan suara lucu dia berdoa, “Ya Allah beri kami rejeki buat beli gula biar tehnya menjadi manis.” Aku pun tersenyum sambil menyahut, “Amin”. Dalam hatiku sempat ada rasa

malu, membandingkan keadaan diriku dengan dirinya, jauh rasanya. Kami kadang-kadang membuang teh manis hanya karena kami sudah tidak berkeinginan lagi untuk meminumnya, dan saat tamu datang pun apa yang kami suguhkan terasa kurang pantas karena takut dianggap tidak mampu menjamu. Kejadian seperti ini mungkin sudah biasa terjadi dalam keseharian mereka, karena Hasan, ayah mereka hanya se-orang tukang sablon di sebuah toko kecil yang penghasilannya tidak seberapa, dan mbak Tien, begitu aku memanggilnya menjahit kecil-kecilan di rumah, itupun dilakukan saat dia sehat. Karena yang saya tahu dari teman saya yang lain, dia memang sering terserang sakit perut yang hebat. Beberapa kali periksa di Puskesmas, dokter me-nyarankan untuk periksa di dokter spesialis kandungan, tetapi karena tidak adanya uang maka itupun berlalu begitu saja. Setiap kali dia mengalami sakit, dia meminum

beberapa butir habatus soda yang dicampur dengan madu yang dia dapatkan dari seorang teman sebagai obat sunnah. Alhamdulillah dengan meminum itu sakitnya mulai berkurang. Kembali lagi ke percakapan kami, dengan ditemani Nisa yang belajar menulis huruf A B C di sebuah kertas yang tampak lusuh, dan Aisyah juga sibuk mengerjakan soal matematika di kertas yang lain, seolah menjawab pertanyaan saya, mbak Tien berkata” Mereka sedang belajar, kami pakai sistem home schooling, lebih murah dan Alhamdulillah hasilnya juga lumayan. Saya sendiri yang mengajarkan mereka setiap sore.” Saya hanya meng-angguk-angguk, tidak terbayang di jaman seperti ini masih ada orang yang tidak mampu sekolah walaupun setingkat sekolah dasar. Tapi meskipun begitu sepanjang kami mengobrol, tidak sedikitpun dia menyinggung tentang pekerjaan kami, ataupun sekedar, mengungkapkan perasaan

iri dengan keadaan orang-orang di sekitarnya. Dia hanya bercerita, “Rumah tangga adalah sarana kita untuk beribadah, kita sudah seharusnya selalu berpikir bagaimana dari dalam rumah kita terlahir hati-hati yang tulus yang senantiasa bersyukur kepada Allah atas apapun yang telah Allah tetapkan. “Rejeki, berapapun yang kita dapatkan adalah ketetapan Allah, jadi pandai-pandailah kita bersyukur, jangan terlalu membandingkan dengan teman-teman kita yang mungkin telah diberikan rejeki lebih.” lanjutnya sambil tersenyum.

Aku merasa malu dengan diriku sendiri, keadaanku yang tentunya jauh lebih baik dari dia, kadang merasa masih kurang dalam segalanya. Bahkan kadang-kadang masih menuntut suamiku untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dan tak jarang wajah ini cemberut melihat teman punya baju baru maupun peralatan baru, sementara kita tidak memiliki atau mendapatkannya.

Sore itu, aku pamit dan berterimakasih atas apa yang telah kami perbincangkan, satu pertemuan yang tidak pernah terlupakan, tak lupa kuselipkan uang seratus ribu ke tangan Nisa, “Ini adalah rejeki dari Allah yang dititipkan lewat tante atas doa Nisa yang barusan,” kataku sambil tersenyum. “Terimakasih tante,” jawabnya lucu.

Sembilan tahun telah berlalu, hari ini kami kembali bertemu, dia sudah pindah dari rumah lamanya, memang lebih baik dari

rumah yang lama, tapi perabotan yang kulihat masihlah perabotan yang sama, hanya sekarang ada dua kursi kayu yang sudah tua umurnya dan kayunya sudah mulai mengelupas, serta tempat duduknya sudah mulai tidak rata. Kabar terakhir yang kami terima, sebulan yang lalu dia sakit lagi dan sempat dirawat di rumah sakit se-minggu lamanya, untuk biaya pengobatanpun beberapa teman mengumpulkan

Banyak hal yang harus kupelajari dari sosok kurus, sederhana, dan senantiasa bersyukur ini.

uang untuk membayar biaya rumah sakit, dan karena kondisi keuangan juga, ada beberapa tes pemeriksaan yang terpaksa tidak dapat dijalannya, sementara obat yang dibutuhkannya pun hanya mampu ditebus setengah dari resepnya.

Mendengar semua itu, pada saat aku mengetuk pintu, aku membayangkan sebuah wajah sedih yang akan penuh dengan keluh kesah dan hilang kesabaran akan keadaan hidupnya yang

tidak berubah. Tetapi apa yang kutemui saat dia membuka pintu, wajah kurus yang makin tampak kurus terlihat jelas di balik kerudungnya, kerudung yang sama saat aku bertemu dengannya sembilan tahun yang lalu, tetap mampu mengembangkan senyum ramah dan penuh kedamaian yang sama. Saat aku bertanya bagaimana kondisi kesehatannya, sambil tersenyum dia berkata, Alhamdulillah, Allah memudahkan semuanya, meskipun belum sembuh benar sudah mulai bisa beraktifitas ringan. Padahal kulihat kelelahan yang sangat di wajahnya, Alhamdulillah juga Allah telah menganugerahkan seorang suami yang sabar, senantiasa sabar merawat saya dan juga anak-anak yang penurut. Dan kami juga bersyukur Aisyah sudah masuk pondok pesantren di Jawa Timur dan mendapat predikat juara.

Pelan kuusap airmata yang terasa mengambang di mataku, banyak hal yang harus kupelajari dari sosok kurus, sederhana, dan senantiasa bersyukur ini.

(Jazakumullah buat dua sahabatku di Yogyakarta, meskipun pertemuan kita singkat tapi tak akan pernah terlepas dari ingatanku, bagaimana kalian mengajarku bersyukur, Semoga Allah selalu memudahkan urusan kalian berdua, KHADIJAH)



Sakinah Bersamamu

Judul Buku : Sakinah Bersamamu, Penulis : Asma Nadia, Ketebalan : 344 halaman Penerbit : Asma Nadia Publishing House . Tersedia di Perpustakaan Al Husna

Asma Nadia, satu nama yang bisa dikatakan sebagai satu jaminan atas sebuah karya tulis yang bermutu. Ini terbukti selain tulisan-tulisannya menjadi best seller, juga banyaknya penghargaan yang telah diterimanya, antara lain Anugerah IBF Award sebagai novelis Islam terbaik (2008)

Salah satu karya penulis dari Emak Ingin Naik Haji yang telah difilmkan ini adalah buku Sebuah Kado Pernikahan, Sakinah Bersamamu, yang dicetak pertama kali pada bulan Oktober 2010 dan menjadi National Best Seller. Dalam buku ini kita disugahi cerita-cerita kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga yang mungkin salah satunya pernah atau sedang menjadi cerita kita. Cara penuturan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, tapi punya kekuatan untuk menarik pembaca untuk belajar dari setiap alur cerita yang disuguhkan.

Buku ini sekali lagi mengajak kita bersikap bijak dalam menghadapi setiap masalah yang ada dalam rumah tangga kita, sehingga setiap masalah itu bukan menghantarkan kita kepada kehancuran tetapi justru mampu menumbuhkan, menambah, dan memperbarui cinta-cinta di hati kita. Contohnya dalam kisah Rahasia Mas Danu, dimana dua orang dari kultur yang berbeda tentunya membawa karakteristik sifat yang berbeda pula. Mas Danu yang pendiam sedang Eni atau yang biasa dipanggil Dinda adalah se-orang yang ekspresif. Sifat pendiam mas Danu sempat membuat istrinya curiga, belum lagi suara teman yang menambah rasa curiga terhadap pasangan-

Resensi buku

nya tanpa berusaha mencari kebenaran, sehingga dengan kecurigaan tanpa bukti itu hampir membuat Dinda mengambil keputusan yang salah.

Di dalam buku ini, Asma Nadia akan menempatkan diri sebagai teman bicara untuk mencari solusi dari setiap ujian yang ada dalam rumah tangga tanpa bersikap menggurui.

Sakinah Bersamamu, bukan konsep kasih sayang antara suami istri saja, tapi menyeluruh untuk semua anggota keluarga, termasuk anak-anak tercinta. Sehingga tidak salah apabila dalam buku ini diselipkan beberapa kisah yang bercerita tentang bagaimana hubungan orang tua dengan mereka. Keluarga sebagai sumber kasih sayang dan pendidikan yang pertama sudah mampukah menjalankan perannya. Membimbing anak akan nilai kebenaran dan penuh cinta meskipun anak-anak itu membuat ulah yang sangat menjengkelkan menurut orang tua. Sehingga keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah benar terwujud dalam keluarga. Tepat tentunya kalau buku ini dijadikan kado pernikahan, untukmu yang dalam proses pernikahan, yang baru saja menikah, yang sudah lama menikah dan berbahagia, yang sudah lama menikah dan kurang berbahagia, yang belum menikah tapi ingin menikah dan berbahagia, dan bagi yang sudah menikah dan ingin menikah lagi? baca dulu buku ini.....! Semoga bisa memperbarui pernikahan tanpa perlu berpaling ke lain hati.....

Meniti Samara

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta satu sama lain. Dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS. An Nisa: 1)

Sungguh bijaksana dan penuh hikmah ketika Allah mensyariatkan pernikahan, yang disifati dalam Al Qur'an dengan “Miit-saaqan Galiidzan”, atau tali ikatan yang berat. Pernikahan yang didalamnya tidak hanya bertujuan untuk pemenuhan atau penyaluran seksual secara halal, tetapi ia mengemban tujuan yang lebih agung dari itu. Sebagai manusia yang Allah ciptakan dengan salah satu peran sebagai Khalifah telah Allah sematkan

dipundaknya, peran ini menuntutnya untuk dapat memakmurkan bumi dengan syariat Allah. Salah satu dari sekian syariat yang Allah turunkan adalah syariat pernikahan yaitu bersatunya dua orang antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang halal yang diharapkan kelak dapat membangun dan menghasilkan generasi rabbani.

Dari pernikahan, diharapkan pula terciptanya keluarga samara, keluarga yang berbibit ketenangan dan sakinah, berbuah cinta kasih dan mawaddah, juga berakar kasih sayang dan rahmah antara keduanya. Tentunya hal ini tidak sederhana dalam bayangan seorang pemuda ketika berangan-angan ingin menikah, dengan banyak mimpi manis di pelupuk matanya. Tetapi ia merupakan perjalanan nan panjang sepasang insan setelah menghimpun mahlighai rumah tangga yang halal, menapak tangga-tangga keharmonisan untuk menuju kestabilan rumah

tangga yang didamba setiap pasangan suami istri.

Bagaimanakah Rumah Tangga Ideal itu ?. Bagaimanakah karakteristiknya ?. Bagaimana pula sakinah mawaddah wa rahmah dapat hinggap dalam keluarga dan rumah tangga kita ?.

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang bagus bagi kalian..”, begitu jawab Al Qur'an dalam Surat Al Ahzab : 21.

Sekilas terdengar global, tapi mengandung makna yang dalam dan luas. Dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan dalam semua hal; dalam segi ibadah, akhlaq, kepemimpinan, berdagang dan bermu'amalat, termasuk juga suri tauladan dalam segi kerumahtanggaan. Bagaimana Rasul berumah tangga, bagaimana beliau berinteraksi dengan para istrinya, dan sebaliknya, bagaimana para istrinya Ummahatul Mukminin berinteraksi dengan Rasulullah demi membangun keluarga yang



“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang bagus bagi kalian.”

penuh sakinah mawaddah wa rahmah.

Ikut ambil porsi dan peran dalam pekerjaan rumah.

Suatu hari Aisyah ditanya oleh seorang sahabat Rasul yang bernama Al Aswad: “Apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah di rumahnya?”. Dengan penuh kebahagiaan, dijawab oleh Aisyah: “Rasulullah biasa melayani/ membantu istrinya dalam pekerjaan rumah, jika datang waktu

sholat, maka beliau keluar untuk melaksanakannya”. (HR. Bukhori). Rasulullah yang kita semua tahu bagaimana kesibukannya di luar rumah, selain sebagai kepala negara, juga sebagai pemimpin perang, belum kesibukannya dalam perkara pengadilan dan memutuskan hukuman untuk orang-orang yang berselisih, dan lain-lain. Kesibukannya tidak menghalangi Rasulullah untuk sekedar menyapa sang istri, menerima keluhan kesahnya dan kelelahannya terkait urusan rumah yang tidak pernah selesai. Tidak hanya itu, tetapi beliau turun langsung ikut membantunya dengan tanpa diminta. Tidak segan, tidak malu, ataupun tidak merasa bahwa sifat wibawa seorang suami di hadapan istri akan turun. Justru sebaliknya, kehadiran samara pelan-pelan tumbuh dalam hubungan mereka, ikatan rumah tangga pun semakin erat dengan hal-hal yang sebenarnya ringan ini.

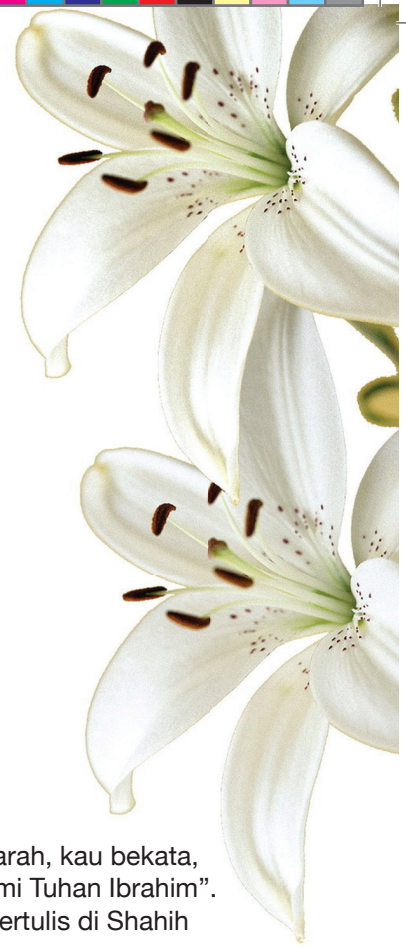
Saling memahami perasaan pasangan.

Inipun juga merupakan salah satu pondasi keluarga samara. Timbal balik dalam berempati antara pasangan sangat diperlukan dalam berinteraksi satu sama lain. Ketika istri marah, terlihat ketidaksukaan, maka suami akan segera tahu dan meresponnya. Pun sebaliknya. “Sesungguhnya aku tahu jika kamu sedang ridho kepadaku atau ketika kamu sedang marah kepadaku”, begitu suatu kali Rasulullah menegur Aisyah. “Jika kau ridho kepadaku, kau akan berkata: “Tidak, demi Tuhan Muhammad”, tetapi

jika kau marah, kau berkata, “Tidak, demi Tuhan Ibrahim”. Demikian tertulis di Shahih Muslim.

Ataupun mungkin terlihat sang istri bersedih ataupun menangis dalam kesedihan, suami segera merengkuhnya dan menyapu air mata istri dengan lembut. Begitu Rasulullah mulia mengajarkan dan tertulis dalam Sunan An Nasai, ketika suatu hari Shafiyyah binti Huyai menemani dalam perjalanan Rasulullah tetapi kendaraan unta yang ditumpanginya sangat pelan sekali hingga ia terlambat sampai di tujuan, Rasul menyambut Shafiyyah yang langsung mengeluh seraya sesenggukan menangis: «Kau berikan kepadaku unta yang lamban sekali..», secara otomatis tangan beliau yang mulia menyapu air mata Shafiyyah hingga ia berhenti menangis.

Sebuah pelajaran yang berharga dari Rasulullah untuk umatnya. Jika para pasutri mengkajinya dan menjadikan tauladan, benih samara niscaya akan tumbuh





subur. Terlebih para suami untuk menghormati dan menyayangi istri karena istri adalah partner suami. Sebagaimana suami, istripun memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak ringan.

Sudah sepantasnya jika dalam haji wada, haji terakhir yang dilakukan Rasulullah, beliau berkhutbah panjang berwasiat kepada para suami untuk bertaqwa kepada Allah dalam bergaul dengan istri. Pun dalam sabdanya yang terkenal, beliau berkata:

«Sebaik-baik kalian yaitu yang paling baik kepada keluarganya, istrinya, dan aku yang terbaik pada keluargaku.»

dalam bergaul dan berinteraksi, senantiasa merasa pengawasan Allah dalam bergaul dengan istrinya.

Saling Menopang dan Berkontribusi.

Sebaliknya, suami juga mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh istri. Timbal balik dalam berkasih sayang, saling memperhatikan satu sama lain adalah sebuah keharusan dalam rumah tangga. Tidak selalu istri minta hak-haknya, sementara kewajibannya belum terlaksana. Kita dapat melihat bagaimana interaksi ummahatul mukminin dengan Rasulullah, sebagaimana Rasulullah yang berempati terhadap istrinya. Terabadikan dalam

sejarah pula Khadijah selalu menghibur beliau dalam kesedihannya, dalam beban yang beliau emban. Ketika Rasulullah datang ke rumah dalam kondisi ketakutan sewaktu menerima wahyu untuk pertama kalinya. Khadijah dengan penuh kasih sayang menghibur suami dengan perkataannya yang diabadikan oleh sejarah.

Tak kalah pula Ummu Salamah, yang selalu memberikan masukan ide ketika Rasulullah dihadapkan sebuah masalah besar, dimana para sahabat tidak mau mendengarkan ucapan beliau untuk bertahallul dan menyembelih kambing karena tidak jadi melakukan umrah pada tahun 6 H, yang akhirnya menghasilkan sebuah perjanjian Hudaibiyyah antara beliau dengan para kafir Quraisy.

Ummu Salamah, seorang istri yang cerdas, mampu memberikan usul yang jitu supaya Rasulullah tidak hanya sekedar memerintah, “Cukur rambut anda, dan sembelihlah kambing didepan mereka” begitu Ummu Salamah berkomentar secara cerdas kepada suaminya, Rasulullah yang sedang dalam kondisi sedikit galau menghadapi para sahabatnya. Tanpa menunggu lagi, Rasulullah melakukan ide brilliant Ummu Salamah. Ajaib, para sahabat langsung merespon perilaku Rasul bahkan mereka terlihat saling berebut alat cukur untuk bertahallul.

Warna-warnikan Percakapan.

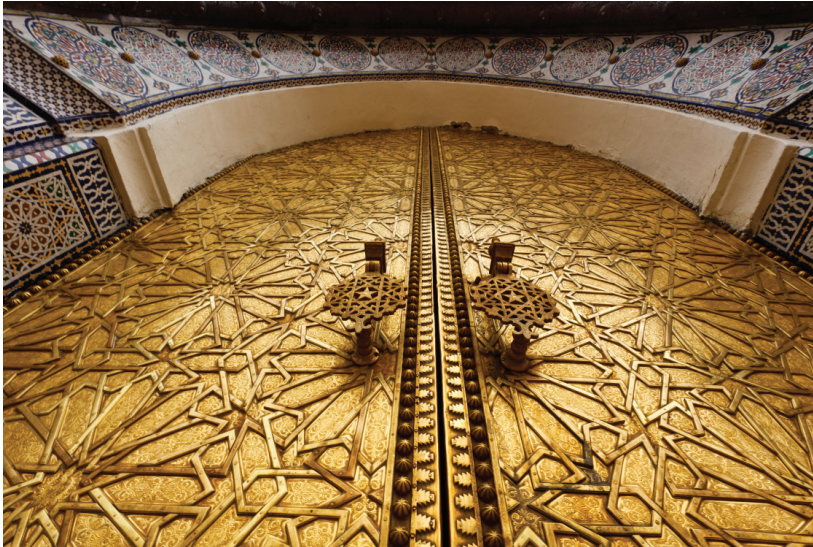
Dibutuhkan pula dalam rumah tangga, pola percakapan yang berwarna-warni, tidak selalu

senada dan monoton hingga membuat bosan pasangan. Istri yang selalu mengeluh tentang perilaku anak-anaknya yang tiada henti, tiap hari yang ia bahas hanya itu saja misalnya, tentu hal ini akan membuat bosan apalagi di waktu yang tidak tepat. Percakapan atau diskusi kecil yang bisa memperluas wawasan cakrawala baik bagi istri atau suami sangat diperlukan dalam upaya membangun interaksi yang harmonis.

Diriwayatkan bahwa Aisyah heran melihat Hijr Isma’il yang bangunannya tidak bersatu dengan ka’bah, dan menanyakannya kepada Rasulullah. Keheranan tersebut menjadi sirna dengan jawaban Rasulullah, “Wahai Aisyah, jika saja kaummu tidak dekat masanya dari masa jahiliyah, sudah tentu saya akan memerintahkan agar ka’bah dirobohkan, lalu dibangun ulang, dengan memasukkan batas-batas yang dulunya dikeluarkan, dan agar (pintunya) diturunkan hingga menyentuh tanah, dan agar dibuatkan dua pintu, yakni pintu di sisi timur, dan pintu di sisi barat, sehingga bangunan ka’bah tersebut persis di atas pondasi Nabi Ibrahim”. (HR.Bukhori).

Refreshing / Cari Suasana Baru

Kehidupan rumah tangga dengan segala pernik-perniknya, apalagi setelah berjalan puluhan tahun pernikahan, terkadang rasa bosan menghinngap pasutri. Rasa bosan dengan rutinitas pekerjaan rumah, atau merasa jemu dengan aktifitas harian, mencari suasana baru dengan pergi berdua tanpa



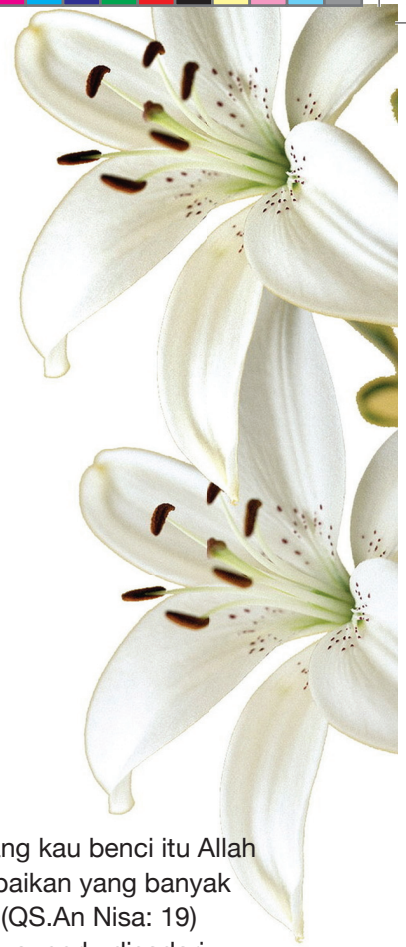
kehadiran anak-anak bisa dijadikan alternatif bagi pasutri untuk mengekalkan tali ikatan, memperbaiki kecintaan antara mereka. Dimana hal ini akan dapat mengingat kembali masa-masa awal pernikahan yang indah, mengingat kembali ijab kabul yang diucapkan suami di hadapan istri dan walinya. Dan tentunya akan membawa molekul dan partikel dalam diri suami istri untuk terus mengayuh biduk rumah tangga dengan penuh kesetiaan dan penuh semangat baru kembali.

Dalam tiap bepergian Rasulullah pasti mengajak salah satu istrinya, dengan cara mengundi di antara para istrinya. siapa yang keluar namanya, maka dia akan keluar bepergian bersama Rasulullah. Hadits riwayat Bukhori Muslim ini menyiratkan sebuah makna berharga dalam kehidupan suami istri, yaitu tentang pentingnya memperbaiki hubungan dengan mencari suasana baru atau dengan bepergian.

Saling Menerima dan Memaafkan.

“Seorang mukmin tidak membenci se-orang mukminah, jika ia tidak suka darinya satu perilaku, maka ia suka terhadap perilaku yang lain”. (HR.Muslim). Pesan Rasulullah yang ditujukan khususnya buat para suami istri, tentu sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari para suami istri. Sering kali, timbul sebuah kelakuan yang tidak disukai oleh suami atau istri. Di sini dibutuhkan kesabaran dari dua belah pihak, selain pemahaman antara karakter satu sama lain. Perlu diingat juga, bahwa kita menikah dengan manusia yang tentunya memiliki karakter yang berbeda. Kesalahan sedikit yang dilakukan oleh pasangan kita, tidak boleh membuat kita melupakan kebaikan-kebaikannya selama ini. Dalam satu kesalahan yang dilakukan oleh suami/istri, boleh jadi ia mempunyai seribu kebaikan yang tidak bisa dihitung. “Dan pergauli mereka (para istri) dengan cara ma’ruf, jika kalian membencinya, barangkali

sesuatu yang kau benci itu Allah jadikan kebaikan yang banyak padanya”. (QS.An Nisa: 19) Dan akhirnya, perlu disadari kembali bahwa perjalanan ini tidak hanya sekedar di dunia saja. Lika-liku perjalanan panjang pernikahan merupakan salah satu upaya dalam deretan ujian di dunia. Jika semua lika-liku yang ada diniatkan karena Allah, diniatkan sebuah ibadah demi memakmurkan dunia sesuai ketentuan Allah, niscaya ia akan terasa ringan dan berpahala. Tidak hanya di dunia saja ikatan itu, tetapi akan menjadi ikatan lebih langgeng di akhirat nanti. Dan bahwasanya dengan ketundukan kepada aturan Allah dan Rasulullah lah, ketenangan dan keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga akan hadir. “Barangsiapa yang beriman kepada Allah, baik dari kaum laki-laki atau kaum perempuan sedangkan dia beriman, maka Kami (Allah) akan berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera...”. (QS. An Nahl : 97).



تعلم اللغة العربية

Belajar Bahasa Arab

Oleh: Ummu Sumayyah

اسم الإشارة

ISIM ISYARAH (KATA TUNJUK)

Untuk lebih memahami penggunaan Mudzakkar dan Muannats, serta Mufrad, Mutsanna dan Jamak dalam pengelompokan Isim, perlu belajar tentang (Isim Isyarah) atau Kata Tunjuk dan (Isim Maushul) atau Kata Sambung..

Isim Isyarah.

Pada dasarnya, ada dua macam kata Tunjuk:

1) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang dekat:

هَذَا (ini). Contoh هَذَا كِتَابٌ (ini sebuah buku)

2) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang jauh:

ذَلِكَ (itu). Contoh dalam kalimat : ذَلِكَ كِتَابٌ (itu sebuah buku)

*** Bila Isim Isyarah itu menunjuk kepada Isim Muannats maka:**

هَذَا menjadi: هَذِهِ (ini). Contoh: هَذِهِ مَجَلَّةٌ (ini sebuah majalah)

ذَلِكَ menjadi: تِلْكَ (itu). Contoh: تِلْكَ مَجَلَّةٌ (itu sebuah majalah)

*** Bila Isim yang ditunjuk itu adalah Mutsanna (Dual), maka:**

هَذَا menjadi : هَذَانِ Contoh : هَذَانِ كِتَابَانِ (ini dua buah buku)

هَذِهِ menjadi : هَاتَانِ Contoh : هَاتَانِ مَجَلَّتَانِ (ini dua buah majalah)

ذَلِكَ menjadi: ذَٰلِكَ Contoh : ذَٰلِكَ كِتَابَانِ (itu dua buah buku)

تِلْكَ menjadi : تَٰئِكَ Contoh : تَٰئِكَ مَجَلَّتَانِ (itu dua buah majalah)

*** Sedangkan bila Isim yang ditunjuk itu adalah Jamak (lebih dari dua)**

1) Bila Isim yang ditunjuk itu adalah tidak berakal, maka baik Isim Mudzakkar maupun Isim Muannats, menggunakan هَٰؤُلَاءِ (ini) untuk menunjuk yang dekat dan أُولَٰئِكَ (itu) untuk menunjuk yang jauh.

Contoh : هَٰؤُلَاءِ كُتُبٌ (ini buku-buku) هَٰؤُلَاءِ مَجَلَّاتٌ (ini majalah-majalah)
تِلْكَ كُتُبٌ (itu buku-buku) تِلْكَ مَجَلَّاتٌ (itu majalah-majalah)

2) Bila Isim yang ditunjuk itu adalah berakal, maka baik Isim Mudzakkar maupun Isim Muannats, menggunakan: هَٰؤُلَاءِ (ini) untuk menunjuk yang dekat dan أُولَٰئِكَ (itu) untuk menunjuk yang jauh.

Contoh : هَٰؤُلَاءِ طُلَّابٌ (ini siswa-siswa) هَٰؤُلَاءِ طَالِبَاتٌ

(ini siswi-siswi) أُولَٰئِكَ طُلَّابٌ (itu siswa-siswa) أُولَٰئِكَ طَالِبَاتٌ (itu siswi-siswi)

Komik Anak

Belajar Bahasa Arab bersama Husna

تعلموا العربية مع حُسنَى

Naskah: Ummu Yahya

Gambar: Ummu Sumayyah

Tamasya ke Pantai .. رحلة إلى الشاطئ ..

فكرة: أم يحيى
رسم: أم سمية





Tanya Jawab

Pengasuh : Latifah Munawaroh..., MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

1. Cara Mengqodho Sholat Pada Waktu Haid

Assalamualaikum wr wb, Ustadzah, saya ingin bertanya, bagaimanakah cara mengqodho sholat pada waktu kita haid?

Jazakallah khoir. (Mama Arinda)

Waalaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah wassholatu wassalamu ala Rasulillah, wa ba'du. Ibadah wajib dalam fiqih Islam dari segi waktunya dibagi menjadi dua jenis yaitu Ibadah Adaa' **الأداء** dan Ibadah Qodho' **القضاء**. Ibadah Adaa' yaitu ibadah yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, misalnya puasa rama-dhan dilakukan pada bulan Ramadhan, sholat shubuh yg dilakukan pada waktu terbitnya fajar hingga terbitnya matahari, maka dinamakan Adaa', karena ia melakukannya pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan jika ia melakukan puasa Ramadhan setelah bulan Ramadhan selesai, misalnya se-orang

wanita yang sedang haidh pada bulan Ramadhan, lalu ia berpuasa dan menggantinya pada bulan syawal, maka ibadah ini disifati Qodho', karena waktu yang ditetapkan telah selesai. Begitu pula jika seseorang melakukan sholat maghrib pada waktu isya' misalnya. Ibadah Sholat yang tertinggal, dan tidak dilaksanakan oleh seseorang karena sengaja maka sholat yang ditinggalkan ini wajib untuk diqodho atau diganti, sholat tertinggal ini akan menjadi hutang selama ia belum mengerjakan sholat pada waktu lain. Sama halnya bagi orang yang lupa sholat misalnya, karena kesibukan kerja, atau memang karena lupa sama sekali, maka atas dirinya hutang sholat yang harus di qodho dan dilakukan dengan segera pada waktu kapan saja. Bedanya antara yang meninggalkan sholat dengan sengaja dan yang meninggalkannya karena tertidur atau karena lupa, yang pertama berdosa karena meninggalkannya dengan

se-ngaja, sedangkan yang kedua tidak berdosa. Keduanya wajib untuk diqodho. Bagi orang yang meninggalkan bebe-rapa sholat karena sebab atau tanpa sebab, maka diwajibkan untuk meng-qodhonya dan seyogyanya jika dilakukan secara tertib.

Misalnya seseorang yang meninggalkan sholat shubuh, dhuhur, ashar. Maka ketika mengqodho, disunahkan ia mengqodhona secara tertib pula, yaitu ia mengqodho shubuh dahulu, kemudian baru qodho dhuhur, dst. Mengqodho ini juga seyogyanya dilakukan dengan segera. Mengqodho ini dibolehkan pada waktu kapan saja, misalnya seorang yang meninggalkan sholat maghrib, maka jika ingat pada waktu isya', ia mengerjakan maghrib secara qodho terlebih dahulu, untuk kemudian ia mengerjakan sholat isya. Qodho maghrib tersebut tidak perlu menunggu maghrib pada hari setelahnya.

Bagaimana dengan wanita yang

haidh ?. Dalam hadits riwayat Bukhori Muslim, Aisyah berkata: Kami diperintah untuk mengqodho puasa, dan tidak diperintah untuk mengqodho sholat. Hadits ini menunjuk tentang sebuah hukum bagi wanita haidh, yaitu bahwa hari-hari yang ia tinggalkan puasa ketika ia haid di bulan ramadhan, hari-hari tersebut wajib diganti dengan berpuasa di hari-hari lain setelah Ramadhan. Tetapi ia tidak diperintah untuk mengganti sholat yang ia tinggalkan selama ia haidh. Terdapat hikmah dalam hal ini jika kita telaah lebih jauh, apa yang terjadi jika seorang wanita jika haidh, yang umumnya 7 hari, dan bisa jadi seorang wanita haidh selama batas maksimal yaitu 15 hari, sedangkan sholat dalam sehari semalam wajibnya yaitu 5 kali sholat, jika wajib diqodho maka ia harus meng-gantinya dalam jumlah yang banyak, yaitu 5 dikali dengan hari-hari yang ia tinggalkan. Tentunya hal ini akan memberatkan baginya. Sebaliknya kewajiban mengqodho hanya sebatas qodho puasa yang ia tinggalkan selama ia haidh, karena hal ini masih dalam batasan terjangkau dan ringan untuk dilakukan. Subhanallah, salah satu keindahan syariat Islam.

Tidak wajib mengqodho sholat bagi wanita haidh seperti penjelasan di atas, hal ini terdapat pengecualian yaitu jika ia mendapatkan sebagian dari waktunya sebanyak satu raka'at

sempurna, baik pada awal sholat atau akhir waktunya. Contoh pada awal waktu : misalnya seorang wanita datang haidh setelah matahari terbenam tetapi ia sempat mendapatkan sebanyak satu ra'kaat dari waktunya. Maka wajib baginya, setelah suci, mengqadha' sholat maghrib tersebut karena ia telah mendapatkan sebagian dari waktunya yang cukup untuk satu rakaat sebelum kedatangan haid.

Aisyah berkata: Kami diperintah untuk mengqodho puasa, dan tidak diperintah untuk mengqodho sholat.

Adapun contoh pada akhir waktu, seorang wanita suci dari haidh sebelum matahari terbit dan masih sempat mendapatkan satu rakaat dari waktunya. Maka wajib baginya, setelah bersuci, mengqadha' sholat Shubuh tersebut karena ia masih sempat mendapatkan sebagian dari waktunya yang cukup untuk satu rakaat.

Namun, jika wanita yang haidh mendapatkan sebagian dari waktu sholat yang tidak cukup untuk satu rakaat sempurna; seperti : Kedatangan haid pada contoh pertama sesaat setelah matahari terbenam, atau suci dari haid pada contoh kedua sesaat sebelum matahari terbit, maka sholat tersebut tidak wajib baginya. Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori yang Artinya : «Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dari sholat, maka dia telah mendapatkan sholat». Terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama dalam masalah ini. Ibnu Utsaimin berpendapat, bahwa tidak wajib baginya kecuali sholat yang didapatkan sebagian waktu saja, yaitu sholat Ashar dan Isya'. Wallahu a'lam



2. Bolehkah Seorang Wanita Meminta Cerai?

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya ingin bertanya : bolehkah seorang istri minta cerai ?

Jazakumullah khoir.

(hamba Allah)

Walaikumu Salam Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Wassholatu Was-salamu ala Rasulillah, wa ba-du.

Pernikahan adalah sebuah bentuk ibadah kepada Allah. Ia adalah sebuah ikatan agung nan berat yang mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan dibawah naungan Kitabullah dan Sunah Rasul. Dengan ikatan tersebut pula seseorang menjadi pakaian pasangannya, seperti yang disifati oleh Allah dalam firmanNya yang artinya :

«Istri-istrimu adalah pakaian bagi kalian, dan kalian adalah pakaian bagi mereka» (QS. Al Baqarah: 187).

Pernikahan juga bertujuan untuk mendapatkan ketenangan, rasa kasih sayang yang diharapkan akan tumbuh selalu dan langgeng dalam mengayuh biduk Rumah Tangga. Tentunya, dalam perjalanan panjang ini, terkadang ada riak datang menghampiri mereka. Di sinilah ada ujian kepada masing-masing pasangan untuk senantiasa bersama-sama menghadapinya.

Dalam Islam, seorang suami wajib berbuat baik kepada

istrinya dan tidak berbuat hal yang membahayakannya. Seorang suami tidak dibolehkan menceraikan istrinya dengan tujuan untuk membahayakan istri, atau dengan tujuan untuk memisahkannya dengan anaknya misalnya. Sebaliknya seorang istri pun demikian, dituntut untuk berbuat ihsan kepada suaminya, ia tidak dibolehkan meminta cerai dengan tanpa alasan yang syar'iy. Hal ini sesuai dengan hadits Rasul yang artinya: «Barang siapa seorang wanita yang meminta cerai dari suaminya tanpa ada alasan, maka bau sorga haram baginya». (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Difahami dari hadits di atas, seorang wanita tidak boleh meminta cerai tanpa adanya alasan yang kuat dan sesuai syariat. Dari hadits di atas pula difahami, bahwa ia dibolehkan minta cerai jika ada alasan-alasan tertentu yang membolehkannya mem-

inta cerai. Misalnya seorang suami pemukul, yang se-ring memukul hingga membahayakan istri, maka dalam kasus ini dibolehkan minta cerai. Atau jika seorang suami seorang yang fasiq, peminum minuman keras, dan selalu meminta istrinya untuk melayaninya dengan menyediakan minuman keras di gelas, misalnya, maka dalam kasus ini pun dibolehkan untuk meminta cerai kepada suaminya.

Tetapi jika istri dapat sabar dan selalu berdoa kepada Allah, dan dapat merubah sikap suami melalui nasehat secara halus, atau dengan cara lain, hal ini lebih disukai khususnya jika mereka sudah mempunyai anak. Ini demi menjaga keutuhan rumah tangga dan masa depan anak-anak. Semoga Allah selalu memberikan kepada kita taufiqNya dalam mengarungi rumah tangga kita. Wallahu A-lam



Tips Agar Semakin Disayang Suami

Sebuah rumah tangga yang di dalamnya semarak dengan cinta dan rasa aman dan damai, adalah keluarga yang tiada terhitung nilai dan harganya. Namun semua itu tidak lahir dengan serta merta, tapi membutuhkan kerja keras dari semua pihak yang terlibat di dalamnya, diperlukan kesabaran juga komitmen yang kuat dari suami istri. Disini akan dijelaskan beberapa peran istri yang sangat menunjang dalam terwujudnya Keluarga Sakinah Mawaddah Wa rohmah.

1. Tingkatkan Kualitas Ilmu

Dalam Islam menuntut ilmu bahkan dianggap lebih dari ibadah. Hanya mereka yang berilmu yang akan bisa berkembang. Salah satu sebab kenapa Ibunda Aisyah adalah istri yang paling Beliau cintai diantara istri-istri yang lain adalah karena ilmu yang dimilikinya dan Ibunda Aisyah pun mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Ia adalah bagian dari misi Rosullulloh dan dialah satu-satunya wanita yang paling banyak menghafal hadist, memberikan bimbingan kepada para wanita yang meminta nasehat kepada Rosullulloh. Bukalah wawasan anda dengan mengikuti perkembangan dunia, bacalah surat kabar, buku-buku keislaman, Info terbaru lewat internet dan lain lain. Dan bagilah wawasan anda dengan anak,

suami, keluarga dan kawan. Sisihkan penghasilan anda (jika bekerja) untuk pengembangan diri. Kalau kita punya uang untuk membeli pakaian dan perhiasan kenapa kita bisa begitu kikir menyisihkan uang untuk perkembangan kepribadian kita. Sempatkanlah bergabung dengan forum kajian keislaman atau majelis-majelis Taklim yang ada, tinggalkan sejenak urusan rumah tangga. Merubah diri untuk menjadi lebih baik adalah sebuah pekerjaan berat, tapi perlahan akan menjadi lebih mudah jika dimulai.

2. Jaga Penampilan Fisik

Allah SWT telah menciptakan kita dengan sebaik-baik bentuk dan mesti dijaga sebaik-baiknya. Untuk memelihara daya tarik dan penampilan fisik kita mesti menyisihkan cukup waktu, jangan biarkan tubuh anda melencong dari keseimbangan bentuk tubuh. Penampilan bukanlah segalanya, tetapi anda tidak bisa mengingkari kenyataan bahwa penampilan sangat penting. Hendaklah anda mengetahui selera pasangan dalam hal pakaian. Berpakaian model apapun yang diinginkan dan disenangi suami dibolehkan dalam syariat Islam dan tidak ada batasan aurat antara istri dan suami. Dandan yang memikat dan aroma parfum yang harum akan menjaga dan

memagari suami dari maksiat.

Tapi harus diingat "Jangan melakukan hal yang bertentangan dengan Syariat Islam"

3. Penuhi Kebutuhan Suami

Memenuhi kebutuhan suami (untuk berhubungan intim) adalah salah satu kewajiban seorang istri. Kadang kesibukan istri terhadap anak-anak dan pekerjaan rumah tangga mengurangi perhatian untuk berbuat intim. Jangan pernah mengatakan "tidak" kepada suami ketika mengajak anda.

4. Pengaturan Rumah yang Baik

Ciptakan suasana rumah yang menjadikan suami betah di dalamnya. Walaupun kita mempunyai rumah yang mungil, jika ditata dengan interior yang tepat akan menghasilkan rumah yang nyaman dan terkesan luas. Siasati ruang-ruang yang sempit agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang diinginkan keluarga. Mudah-mudahan keempat hal di atas jika kita praktekkan dengan baik akan mempermudah kita untuk meraih dambaan setiap keluarga yaitu membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah. (Ummu Ridho)



Healthy Life

Ibu Sehat, Ibu Bijaksana

Tugas seorang ibu dalam rumah tangga tidaklah ringan, banyak aspek yang harus diperhatikan demi kesejahteraan semua anggota keluarga dalam rumah tangga asuhannya, dari hal-hal kecil seperti melengkapi keperluan sehari-hari suami dan anak-anak, menjaga kesehatan mereka dengan mengupayakan keseimbangan gizi dalam menu makanan mereka, mendidik anak dalam hal agama, mengajari mereka bertutur kata santun, bertingkah laku sopan, menyimpan dan mengenalkan pada mereka bacaan Al Qur'an serta hal-hal ringan lainnya sebagai bekal mereka untuk berinteraksi dengan dunia di luar rumah. Oleh karena itu sebagai se-orang ibu rumah tangga kita dituntut untuk selalu tampil sehat baik fisik, mental, sosial maupun spiritual, karena semua hal tersebut diperlukan untuk menjalankan perannya yang demikian komprehensif. Sedikitnya

ada 4 aspek yang harus diperhatikan sebagai penentu kesehatan seorang ibu :

1. Aspek Fisik

Faktor penting yang berperan dalam menjadikan seorang sehat atau tidak adalah bagaimana ia memfungsikan karunia Allah atas tubuh dan jiwanya dalam berinteraksi dengan manusia lain dan alam sekitar. Seorang ibu yang bijaksana tahu betul cara pemanfaatan waktunya dalam mengatur rumah tangganya, dia tidak akan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton tayangan televisi yang bersifat hiburan atau obrolan tanpa makna, karena selain tubuh tidak leluasa bergerak dengan terpaku didepan televisi, pekerjaan rumah pun akan jadi terbengkalai. Berbeda bila dia aktif, seperti mencuci, menyapu dan mengepel, atau mengantar jemput anak bersekolah, tentu dengan aktifitas bergerak hormon tubuh akan memacu kerja

jantung semakin bersemangat sehingga suplai oksigen ke dalam tubuhpun lebih besar, pikiran dan badanpun jadi terasa sehat, untuk mengimbangi kerja fisik yang berat tersebut seorang ibu harus memperhatikan suplai makanan yang masuk kedalam tubuhnya, tidak asal mengenyangkan, tapi perhatikanlah keseimbangan gizi yang didapat, rajin memakan sayur dan buah serta minum air putih dan susu segar sangat dianjurkan demi kelancaran semua aktifitas tersebut.

2. Aspek Jiwa atau mental.

Sehat fisik saja belum bisa menjadi ukuran sehat, seorang ibu dituntut juga untuk sehat jiwanya, kesibukan suami ditempat kerja, anak dengan kegiatan sekolah dan bermainnya, terkadang membuat sang ibu merasa lelah sendiri dengan rutinitasnya yang tanpa henti, disini kembali peran ibu yang



bijaksana dituntut, rencanakan liburan bersama dengan suami dan anak-anak pada saat yang tepat, atau walaupun mereka semua masih dalam kesibukannya, sang ibu bisa memanjakan diri dengan merawat diri sendiri, memperbaiki model rambut misalnya, luluran atau pijat yang bisa dilakukan di rumah, mandi di bawah air shower juga bisa menambah kesegaran rileksasi otot-otot yang terasa pegal setelah bekerja, atau menghadiri acara di luar rumah, semua hal tersebut bisa diagendakan sebelumnya tanpa mengganggu aktifitas rumah, buat jadwal rutin, tergantung pada kebutuhan atau kepenatan yang dirasakan. Biasakan juga menghirup udara segar di pagi hari sebelum memulai aktifitas rumah, sehingga tubuh terasa fresh dan siap dengan rutinitas kerja

3. Aspek Sosial.

Tekanan mental dan emosional dari lingkungan terkadang membuat seorang ibu cemas untuk melepas anak bergaul dengan dunia luar, atau justru sang ibu sendiri yang mengucilkan mereka dari lingkungan dikarenakan ketakutan terimbas hal-hal negatif, disinilah letak kepriawaian seorang ibu mengatur semuanya menjadi seimbang, beri pengetahuan pada anak bagaimana seharusnya mereka berada ditengah-tengah orang lain, tidak boleh mementingkan diri sendiri, berkata jujur dan jangan takut selagi mereka benar, juga nilai-nilai pergaulan dengan lawan jenis bisa sejak dini diberitahukan. Ketakutan atau stress pada ibu untuk melarang mereka bergaul malah justru nantinya bisa membuat anak penasaran, sehingga mereka

akan mencari tahu sendiri tanpa dibekali penjelasan akibatnya mereka menemukan kesulitan dalam bergaul. Bila anak-anak sudah mempunyai rasa percaya diri dalam bergaul tentu tingkat stress ibu pada anak berkurang. Mengunjungi keluarga suami juga bisa diagendakan sesuai kebutuhan, hal ini penting untuk mengetahui perkembangan keadaan kedua orangtua dan keluarga besar suami. Dan sebaiknya sekali waktu sempatkan diri untuk mengunjungi tetangga, sekedar menanyakan kabar kesehatan melalui telepon atau berkirim makanan atau oleh-oleh

Ibu sholehah adalah ibu yang sehat jasmani, rohani, dan bijaksana

setelah habis bepergian semua hal ini bisa menyenangkan hati tetangga, saat saling berkunjung usahakan hanya membagi cerita-cerita yang bernilai positif bagi kedua belah pihak, tidak bergunjing tentang teman lain sehingga timbul kebencian dan merusak kesehatan hati.

4. Aspek Spiritual.

Orangtua adalah orang pertama yang perbuatannya dicontoh oleh anak-anak, dan seorang ibu adalah yang paling sering berhubungan dengan anak-anaknya, oleh karena itu ibu sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak, agar dalam hal ini ibu bisa meraih sukses dunia akhirat dengan menghadirkan

anak-anak generasi rabbani yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama maka sudah seharusnya seorang ibu membekali dirinya dengan berbagai ilmu agama, selalu menambah pengetahuannya, menghadiri kajian-kajian agama. Tingkatkan hafalan Alquran, lakukan tilawah Alquran setiap hari, luangkan waktu untuk rajin melaksanakan shalat sunnah, dan selalu bersyukur pada Allah atas segala kenikmatan yang diberikan. Didiklah anak sesuai masanya tapi tentu tetap berada pada rambu-rambu tegas agamanya, setiap larangan harus disertai penjelasan yang masuk akal, hindari reaksi marah yang berlebihan pada suatu kejadian yang tidak menyenangkan, tegakkan peraturan dengan kesepakatan bersama sehingga akan ada penghargaan apabila anak mematuhi dan hukuman bila anak melanggarnya, adanya peraturan dan disiplin dalam rumah bisa mengurangi intensitas emosi sang ibu, karena dari awal sudah ada kesepakatan dengan suami dan anak untuk menegakkannya.

Dari keempat aspek tersebut bila diterapkan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan maka akan terprogram di otak kita bahwa semua rutinitas rumah tangga tersebut tidaklah menjemukan, justru menyehatkan, otak kita harus terus diasah untuk bisa mengendalikan waktu sekaligus mengendalikan diri kita sendiri, dengan membiasakan melatihnya maka hasil dari ketekunan tersebut bisa mendekatkan diri pada Allah, sehingga kita menjadi ibu sholehah yang sehat jasmani dan ruhaninya. InsyaAllah. (Ummu Fathima Zahra).



Resep Kue Pernikahan Islami

Bahan :

- 1 lelaki sehat,
- 1 perempuan sehat,
- ...100% komitmen,
- 2 pasang restu orang tua,
- 1 botol kasih sayang murni.

Bumbu:

- 1 potong besar humor,
- 25 gr rekreasi,
- 1 bungkus doa,
- 2 sdt saling menelepon,

5 kali ibadah/hari
(Semuanya diaduk hingga
merata dan
mengembang).

Cara Memasak:

- 1. Laki-laki dan perempuan di-
cuci bersih, buang semua masa
lalunya sehingga tersisa niat
yang murni.
- 2. Siapkan loyang yang telah
diolesi dengan komitmen dan
restu orang tua secara merata.

- 3. Masukkan niat yang murni
kedalam loyang dan panggang
dengan api merata sekitar 30
menit di depan penghulu.
- 4. Biarkan di dalam loyang tadi
dan sirami dengan bumbunya.
- 5. Kue siap dinikmati.

Tips memasak:

- 1. Pilih lelaki dan perempuan
yang benar-benar matang dan
seimbang.
- 2. Jangan yang satu terlalu tua



Santai Sejenak

dan yang lainnya terlalu muda karena dapat mempengaruhi kelezatan (sebaiknya dibeli di toserba bernama TEMPAT IBADAH, walaupun agak jual mahal tapi mutunya terjamin.)

3. Jangan beli di pasar yang bernama DISKOTIK atau PARTY karena walaupun modelnya bagus dan harum baunya tapi kadang menipu konsumen atau kadang menggunakan zat pewarna yang bisa merusak

kesehatan.

4. Gunakan Kasih sayang cap “DAKWAH” yang telah mendapatkan penghargaan ISO dari Departemen Kesehatan dan Kerohanian.

Catatan:

Kue ini dapat dinikmati oleh pembuatnya seumur hidup dan paling enak dinikmati dalam keadaan hangat. Tapi kalau sudah agak dingin, tambahkan lagi humor segar secukupnya,

rekreasi sesuai selera, serta beberapa potong doa kemudian dihangatkan lagi di oven bermerk “Tempat Ibadah”.

Setelah mulai hangat, jangan lupa telepon-teleponan bila berjauhan.

Selamat mencoba, dijamin semuanya halal kok!!

Dapur Al Husna

bersama: Fathma chusnul khotimah

TAHU PETIS ISTIMEWA

Bahan-bahan:

6 buah tahu putih
1 gelas tepung terigu
1 gelas gram flour, air secukupnya
garam, lada bubuk, minyak untuk menggoreng

Bahan saus petis :

1 gelas air
2 sendok makan kecap manis
1 sendok makan petis {saus mama sita, jika tidak ada petis}
1 sendok makan cuka
2 sendok makan saus cabe manis
1 sendok teh tepung maizena

Cara membuat tahu:

goreng: Potong tahu jadi 4, rendam dalam air garam selama 5 menit, campurkan terigu, gram

flour, lada, garam. lalu adoni dengan air usahakan jangan terlalu cair, masukan tahu tersebut ke dalam adonan kemudian goreng dengan minyak panas biarkan sampai berwarna kecoklatan lalu angkat.

Cara membuat saus:

Panaskan air dalam penggorengan anti lengket biarkan sampai mendidih lalu masukan semua bahan kecuali maizena, aduk-aduk hingga rata, campur maizena dengan sedikit air lalu tuang ke dalam wajan tersebut, setelah mengental angkat lalu siramkan ke atas tahu goreng tersebut. Agar tampak lebih cantik bisa di taburi wijen atau bawang goreng.

CUMI GORENG TEPUNG

Bahan-bahan:

1/2 kg cumi potong bulat-bulat dan direbus buang airnya.
1/2 cup tepung terigu + 1 cup tepung roti campur jadi satu
1 butir telur putihnya saja, minyak untuk menggoreng secukupnya

Setelah direbus, cumi di rendam selama 1/2 jam dalam campuran 1 lemon, 1 sdt garam dan 1 sdm gula lalu tiriskan.

Cara memasak:

Siapkan wadah masukkan putih telur tambahkan lada bubuk 1/2 sdt kocok hingga putih, masukan cumi dalam putih telur tersebut gulingkan dalam tepung, goreng hingga warna kuning lalu angkat, siap dihidangkan dengan saus. cocok untuk cemilan anak2 di saat santai.





Alam islami

Perkembangan Islam di Thailand.

Thailand biasa disebut juga Muangthai, atau Muangthai Risabdhah, atau Siam, atau negeri gajah putih, terletak di sebelah utara Malaysia, dan sering dilukiskan sebagai bunga yang mekar diatas sebuah tangkai. Thailand berarti negeri yang merdeka, karena memang merupakan satu-satunya negeri di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh kekuasaan barat atau Negara lain. Di Thailand, negeri yang mayoritasnya beragama Budha, terdapat lebih dari 10% penduduk muslim dari seluruh populasi penduduk Thailand yang berjumlah kurang lebih 67 juta orang. Penduduk muslim Thailand sebagian besar berdomisili di bagian selatan Thailand, seperti di propinsi Pha Nga, Songkhla, Narathiwat dan

sekitarnya yang dalam sejarahnya adalah bagian dari Daulah Islamiyyah Pattani. Dengan jumlah umat yang menjadi minoritas ini, walau menjadi agama kedua terbesar setelah Budha, umat Islam Thailand sering mendapat serangan dari umat Budha (umat Budha garis keras), intimidasi, bahkan pembunuhan masal. Islam berada di daerah yang sekarang menjadi bagian Thailand Selatan sejak awal mula penyebaran Islam dari jazirah Arab. Hal ini bisa kita lihat dari fakta sejarah, seperti lukisan kuno yang menggambarkan bangsa Arab di Ayuthaya, sebuah daerah di Thailand. Dan juga keberhasilan bangsa Arab dalam mendirikan Daulah Islamiyah Pattani menjadi bukti bahwa Islam sudah ada lebih dulu sebelum Kerajaan

Thai. Dan lebih dari itu, penyebaran Islam di kawasan Asia Tenggara merupakan suatu kesatuan dakwah Islam dari Arab, di masa khilafah Umar Bin Khatthab. Entah daerah mana yang lebih dahulu didatangi oleh utusan dakwah dari Arab, akan tetapi secara historis, Islam sudah menyebar di beberapa kawasan Asia Tenggara sejak lama, di Malakka, Aceh (Nusantara), serta Malayan Peninsula termasuk daerah melayu yang berada di daerah Siam (Thailand). Secara garis besar, masyarakat muslim Thailand dibedakan menjadi 2; masyarakat muslim imigran (pendatang) yang berlokasi di kota Bangkok dan Chiang Mai (Thailand tengah dan utara), dan masyarakat muslim penduduk asli, yang berada di Pattani

Setelah mengalami konflik yang berkepanjangan. akhirnya Islam di Thailand mengalami titik kemajuan

(Thailand selatan). Tetapi dalam tatanan sosial, muslim Thailand mendapat julukan yang kurang enak, yaitu khaek (pendatang, orang luar, tamu). Istilah ini juga digunakan untuk menyebut tamu-tamu asing atau imigran lain.

Budha adalah agama terbesar di Thailand dan resmi menjadi agama kerajaan. Kehidupan Budha telah mewarnai hampir seluruh sisi kehidupan di Thailand, dalam pemerintahan (kerajaan), sistem dan kurikulum pendidikan, hukum, dan lain sebagainya. Namundapat agama-agama lain, diantaranya adalah Islam, Kristen, Konghucu, Hindu dan Singh.

Dan Islam sendiri, setelah mengalami konflik yang berkepanjangan, akhirnya Islam di Thailand menemui titik kemajuan. Pemerintah memahami betul bahwa upaya untuk menciptakan perdamaian dengan kekuatan militer tidak membuahkan hasil, bahkan memperparah keadaan dan melahirkan perlawanan. Sehingga akhirnya pemerintah, dalam hal ini kerajaan, memberi kesempatan bagi warga muslim untuk beribadah dan menganut kepercayaan masing-masing. Bahkan, Raja Thailand juga menghadiri perayaan acara dan hari-hari penting dalam Islam. Pemerintah juga memperbolehkan warga muslim Thailand untuk menyelenggarakan pendidikan Islam. Kesempatan ini tidak dilewatkan oleh umat Islam untuk mengembangkan

pendidikan Islam disana. Proses pendidikan Islam di Thailand sudah mengalami perkembangan dan kemajuan. Hal itu bisa kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh beberapa lembaga Islam. Seperti pengajian bapak-bapak dan ibi-ibu, TPA/TKA dan kajian mingguan mahasiswa adalah beberapa kegiatan rutin yang diadakan mingguan. Masyarakat dan Pelajar Muslim Indonesia juga mengadakan silaturahmi bulanan dalam forum pengajian Ngaji-khun, yang dilaksanakan di berbagai wilayah di Thailand. Kabar baiknya, pe-



merintah membantu penerjemahan Al Quran ke dalam bahasa Thai, juga membolehkan warga muslim mendirikan masjid dan sekolah muslim. Kurang lebih tercatat lebih dari 2000 masjid, dan 200 sekolah muslim di Thailand. Umat islam di Thailand bebas mengadakan pendidikan dan acara-acara keagamaan. Tidak hanya itu saja. Program pengembangan pendidikan Islam di Thailand sudah mencapai level yang lebih dari sekedar nasional dan regional. Umat muslim Thailand bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan negara lain, baik yang nasional maupun internasional untuk mengadakan seminar internasional pendidikan Islam. Mereka mengirimkan kader-kadernya ke berbagai universitas dunia, seperti Al Azhar Mesir dan Madinah. Dan juga beberapa universitas tanah air, seperti UII, UIN, Universitas Muhammadiyah dan lainnya. Termasuk juga mengirimkan putra-putra Thailand ke berbagai pesantren di Indonesia, termasuk Gontor. Pusat dakwah Islam terbesar di Bangkok terletak di Islamic Center Ramkamhaeng. Hampir semua aktifitas keislaman mulai dari pengajian, layanan pernikahan, serta makanan halal dapat ditemukan. Salah satu orang yang berjasa di bidang sertifikasi makanan halal adalah Winai Dahlan (cucu dari KH Ahmad Dahlan), yang sudah puluhan tahun tinggal dan menjadi warga Thailand, yang menjabat sebagai direktur dari Halal Science Center di Universitas Chulalongkorn, yang giat melakukan promosi mengenai makanan halal ke seluruh dunia... (Widya)

Sekilas Info

SEMARAK IDUL ADHA MASYARAKAT INDONESIA DI KUWAIT

“Serasa berlebaran di Indonesia...” demikian salah satu komentar seorang teman yang sedang menunggu saat sholat Idul Adha di Masjid Indonesia, Kuwait. Memang lebaran kali ini terasa beda, sekitar 600 warga Indonesia di Kuwait yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak berbondong-bondong menghadiri sholat Idul Adha yang diselenggarakan di masjid Indonesia. Masjid Indonesia ini, satu masjid di Kuwait yang diperuntukan bagi masyarakat Indonesia untuk menyelenggarakan aktivitas keagamaan, seperti adanya sholat jumat ataupun sholat ied dengan khutbah berbahasa Indonesia, selain itu aktivitas lain juga dilakukan seperti kegiatan taklim, belajar membaca dan menghafal Al Qur’an, buka bersama dan aktivitas keagamaan lainnya. Masjid ini terletak di komplek Public Authority for Youth and Sport, Old Riggae. Selain kegiatan keagamaan, boleh dibilang masjid Indonesia ini, demikian kami menyebutnya merupakan salah satu pusat berkumpulnya masyarakat Indonesia secara umum, seperti



halnya hari raya kali ini, takmir masjid memprakarsai acara silaturahmi bersama masyarakat Indonesia yang tinggal dari berbagai penjuru Kuwait di Masjid Indonesia. Dan acara ini terselenggara atas dukungan 11 organisasi masyarakat Indonesia di Kuwait antara lain : Taklim Muslimah Al Husna, Khairunnisa, Al Haiza, Al Kautsar, INNAK (perkumpulan perawat), FKMI (Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia di Kuwait), IATMI (perminyakan), PMIJ (Masyarakat Jahra), Kelompok-kelompok pengajian di bawah Pip PKS Kuwait dan Tehnisi Helicopter. Acara dimulai dengan sholat Idul Adha yang diselenggarakan pada pukul 6.30 pagi dengan dipimpin oleh Imam dan Khotib : Ustadz Ahmad Haidar Alwi Assegaf. Setelah sholat eid dan khotbah, dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua takmir masjid Indonesia, Bapak Suli Hamdani yang berisi ucapan terima kasih kepada semua elemen masyarakat yang mendukung acara silaturahmi, beliau juga menyampaikan bahwa masjid Indonesia telah menyalurkan kambing kurban sebanyak 26 ekor yaitu 8 di pulau Jawa dan 14 di luar Jawa. Sambutan kedua dari Bapak Duta Besar RI, Bapak Fery Adam Har. Dan ditutup dengan sambutan dari Bapak Alex Syafei, Ketua FKMI.

Acara berlangsung meriah, pembagian doorprize bagi 15

orang yang berhasil menjawab pertanyaan dari panitia, sangat menarik perhatian pengunjung. Tidak kalah menariknya adalah acara lomba menggambar untuk anak di bawah 10 tahun yang digelar oleh team Buletin Al Husna... Sekitar 150 anak-anak menggambar masjid dalam waktu 15 menit dan dipilih 10 pemenang, 5 dari putra dan 5 putri. Selain itu, makanan khas Arab yang dihidangkan dalam bentuk buffe semakin menambah semaraknya suasana. Dan di penghujung acara semua anak-anak menerima hadiah dan balon dari panitia penyelenggara. Acara ini berlangsung dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 10 pagi Idul Adha yang berkesan...Kebersamaan dengan seluruh elemen masyarakat Indonesia di Kuwait berhasil dirajut dengan acara silaturahmi yang diadakan oleh Takmir Indonesia di Kuwait. Semoga ke depannya lebih banyak lagi anggota masyarakat Indonesia yang bisa hadir.

Setelah acara selesai sebagian masyarakat Indonesia menghadiri acara Open House yang diselenggarakan oleh Duta Besar Indonesia di Kuwait, di Wisma Duta Besar RI, di Yarmouk Block 1, Street 1, House No 32, dari pukul 10.00-14.00. Acara ini pun berlangsung sangat meriah. Selain kedua acara tersebut, seperti halnya di Indonesia, mereka saling kunjung mengunjungi, dan menghabiskan sebagian liburan hari raya dengan mengunjungi tempat-tempat wisata, atau sekedar berkumpul-kumpul di taman-taman bersama keluarga dan teman-teman. Di akhir kata kami mengucapkan,

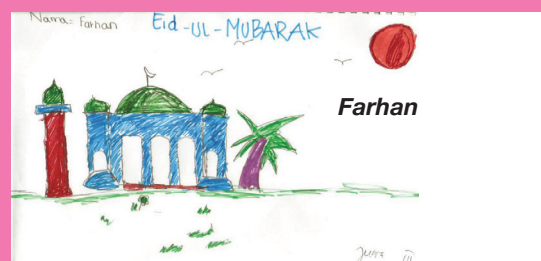
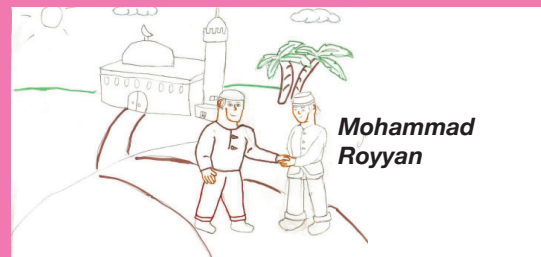
**EID MUBARAK...TAQOBALLOHU
MINNA WA MINKUM.**





(Drawing Competition)
Para pemenang lomba menggambar dengan Tema Masjid, yang diadakan pada tanggal 10 zulhijah 1433 bersama Buletin Al Husna...

Dari kelompok anak laki-laki



Dari kelompok perempuan



NB: Untuk Pengambilan hadiah bisa menghubungi Team Buletin Al Husna



MALAM BUDAYA INDONESIA DI KUWAIT , 8 -10 Oktober 2012

KBRI Kuwait bekerjasama dengan National Council of Cultures for Arts and Letters

menyelenggarakan “Acara Malam Budaya Indonesia” selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 8-10 Oktober 2012 di dua tempat yang berbeda di Kuwait.

Tampilan nasyid marawis Suara Keadilan, peragaan busana muslim karya Dian Pelangi dan pameran batik beserta cara pembuatannya berhasil menyedot perhatian dari para pengunjung yang hadir, baik dari warga negara Indonesia yang tinggal di Kuwait, penduduk Kuwait, maupun para tamu undangan dari berbagai negara. Begitu juga kolaborasi antara Suara Keadilan dengan seni music dari Kuwait yang diadakan di hari kedua mendapat applaus yang besar baik dari tamu undangan maupun para penonton.

Kami yakin dengan adanya acara-acara seperti ini nama Indonesia secara Positif akan terangkat di Kuwait. Terima Kasih KBRI Kuwait atas terselenggaranya acara ini. (laporan : Ana)

Quiz

Tebak Gambar : Gunung (1) ...

ini adalah saksi sejarah perjuangan Rasulullah SAW. Gunung ini berada di kota (2)... Dalam pertempuran ini sekelompok pasukan pemanah ditugaskan untuk berjaga di atas puncaknya untuk melindungi pasukan dari serangan musuh Quraisy yang dipimpin oleh (3... Dan di dalam peperangan inilah terbunuh paman Rasulullah SAW yaitu (4)...ditangan Wahsy bin Harb seorang budak dari Habasyah.

Tulislah jawaban sesuai dengan No urut yang ada di setiap bagian yang kosong.

Ketentuan jawaban

Kirimkan jawaban ke email: alhusnakuwait@gmail.com atau sms ke: +965 67786853,. `informasi pemenang akan di umumkan tiap dua bulan

- Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.
- Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung :)

Selamat Kepada Para Pemenang Edisi 5

Ummu Faris (Jahra)/Eka(Riggae)/Hera(Riggae)

Jawaban Quis Edisi 6 :

1. B 2. A 3. B 4. A 5. B 6. A 7. B

Serial Ummahatul Mukminin

Ibunda Hafshah r.ha

Iniilah Ibunda Hafshah r.ha, putri Al Faruq, Umar bin Khaththab r.hu, sahabat Rasulullah yang terkemuka dan yang mengetahui hak-hak Allah dan hak kaum muslimin. Keponakan dari Fatimah Al Khaththab r.ha, yang termasuk golongan wanita yang pertama masuk Islam, istri dari Said bin Za'id sahabat yang dijamin masuk surga. Saudara dari Abdullah bin Umar atau Ibnu Umar r.huma, yang dipuji oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam sebagai orang yang shaleh. Dan janda dari Khunais bin Hudzafah r.a. yang merupakan salah seorang sahabat pertama yang masuk Islam dan syahid karena luka yang didapat dari perang Badar. Ibunda Hafshah binti Umar bin Khaththab bin Naf'al bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurt bin Rajah bin Adi bin Luay dari suku Arab Adawiyah, lahir lima tahun sebelum Kenabian. Ibunda Hafshah dilahirkan pada tahun yang sangat terkenal dalam sejarah orang Quraisy, yaitu ketika Rasulullah memindahkan Hajar Aswad ke tempatnya semula pada saat Ka'bah dibangun kembali setelah roboh karena banjir. Lahir beberapa hari setelah lahirnya Fatimah Az Zahra, putri Rasulullah tercinta. Ibunda Hafshah pernah berhijrah ke Habasyah dan Madinah bersama suami tercinta, beliau seorang wanita yang sabar menerima cobaan, yang terlihat di

saat sang suami meninggalkannya di usia beliau yang baru 18 tahun. Sang ayah sedih karena anaknya telah menjadi janda pada usia yang sangat muda, sehingga dalam hatinya terbetik niat untuk menikahkan Hafshah dengan seorang muslim yang saleh agar hatinya kembali tenang. Datanglah Umar menemui Abu Bakar, tapi pulang tanpa jawaban. Ditemuilah Utsman bin Affan yang sedang sedih karena kematian istri tercinta, tapi penolakan halus yang diterimanya, sehingga akhirnya Rasulullah memberi jawaban yang menyekukan hatinya "Hafshah akan menikah dengan seseorang yang lebih baik daripada Utsman dan Abu Bakar. Utsman pun akan menikah dengan seseorang yang lebih baik daripada Hafshah." Masuklah ibunda Hafshah di rumah Rasulullah, Hafshah menempati kamar khusus, sama dengan Saudah binti Zam'ah dan Aisyah binti Abu Bakar. Ibunda Hafshah, keinginannya dan usahanya yang keras untuk menyenangkan suaminya menjadi perkara yang kadang menyusahkan Nabi. Rasa cemburunya kepada Mariyah Al Qibtiyah, wanita yang telah melahirkan Ibrahim putra Rasulullah pernah membakarnya sehingga membawa beliau kepada satu kekhilafan, diceritakannya rahasia Rasulullah kepada Aisyah, sehingga Rasulullah marah dan menjatuhkan talak satu kepadanya. Sedih hati Ibunda Hafshah, kesedihan

yang bukan hanya menjadi miliknya tetapi juga menjadi milik sang ayah tercinta, Umar bin Khaththab. Karena kebiasaan puasa dan sholatnya, lalu, Allah menghantarkan Jibril untuk mengangkat kembali kemuliaan Hafshah di mata Nabi. Jibril berkata, "Dia (Hafsa) adalah seorang ahli puasa dan sholat. Dia adalah bidadarimu di surga." Atas perintah Jibril, Rasulullah SAW merujuknya kembali. (Rujuk lanjut HR Abu Dawud, no. 2287) Ibunda Hafshah, sejak kecil, beliau menekuni ilmu sastra. Tekun belajar membaca dan menulis dari Syifa' binti Abdullah Al-Quraisyiyah Al-A'dawiyah. Kesungguhannya menjadikan dirinya di antara wanita Quraisy yang paling fasih berbicara, bersenikan sastra indah, bersifat amanah. Di-amanahi oleh Khalifah Abu Bakar untuk menjaga lembaran-lembaran Al-Quran yang telah berhasil dikumpulkan oleh Zaid bin Tsabit, hingga beliau wafat. Beliau dikuburkan di Baqi', bersebelahan bersama kuburan istri-istri Rasulullah yang lain. Itulah Ibunda Hafshah, yang disifati oleh Abu Nuaim, "Wanita ahli puasa dan sholat. Selalu memandang dirinya tidak berarti dan selalu bermuhasabah diri. Hafshah binti Umar bin Khaththab, pewaris dan penjaga lembaran-lembaran Al-Quran." (Hilyatul Auliyya', vol.2, hlm. 50). (Ummu Yahya

**APAKAH PUTRA/PUTRI ANDA PUNYA KESULITAN
DALAM BAHASA ARAB?**

**APAKAH ANDA TIDAK MEMPUNYAI CUKUP WAKTU UNTUK MENGAJARI
ARABIC PADA ANAK ANDA?**

**Atau ANDA MENGINGINKAN ANAK ANDA HAFAL DAN PINTAR DOA
SEHARI HARI,MAUPUN BISA MEMBACA AL QUR'AN DENGAN BAIK...?**

Kini telah hadir di hadapan anda

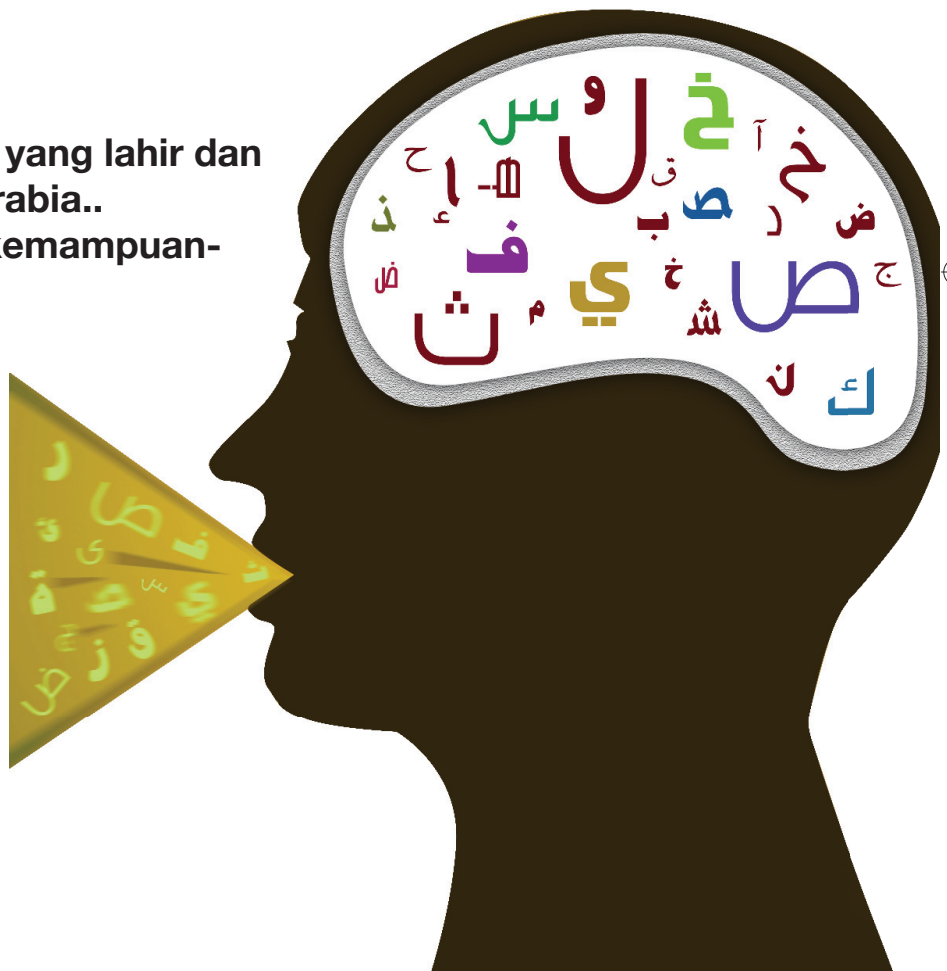
SALSABILA ARABIC COURSE

Yang di bimbing oleh guru yang lahir dan
lulus sekolah dari Saudi Arabia..
dan tidak di ragukan lagi kemampuan-
nya...

Hanya 15 K.D/bulan
Dengan 4 hari seminggu (minggu,Senin,Rabu,Kamis)
Waktu Tinggal pilih seseuai
keinginan anda..

A. Habis Asar sampai Maghrib
(3:30-5:30)

B.Habis Maghrib sampai Isya
(6-8)



**Untuk informasi lebih lanjut hubungi : 65623442 (Ummu Sumayya)
Buruan daftarkan Anak Anda...tempat terbatas..Di Mulai tanggal 18 November 2012**



Doa Untuk Menyatukan kasih sayang dan kesefahaman

اللَّهُمَّ أَلِفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلَحَ ذَاتَ بَيْنِنَا،
وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ
وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ،
وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا
وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ
وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ، مُتَّحِينَ بِهَا وَقَابِلِينَهَا وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا

Ya Allah, jalinkanlah hati kami dalam kasih sayang,
dan damaikanlah selisih faham kami,
dan bimbinglah kami ke jalan kesejahteraan
serta bebaskanlah kami dari kegelapan kepada cahaya,
jauhilah kekejian dari kami baik yang lahir maupun yang batin
dan limpahkanlah kepada kami keberkatan
baik mengenai pendengaran , pengelihatn dan hati nurani kami
dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat
lagi Maha Penyayang, serta jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur atas
nikmatMu serta sempurnakanlah kiranya kurnia itu bagi kami
(Hadis riwayat Ahmad dan Abu Daud dari Ibnu Mas'ud)

